

## PENGUATAN PEMAHAMAN IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN RESIKO TINGGI KEHAMILAN

Asia Anis Sulalah<sup>1</sup>, Siti Masyarafatul Manna Wassalwa<sup>2</sup>, Desi Susanti<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso  
Email: [asiaanis22@stitta.ac.id](mailto:asiaanis22@stitta.ac.id)

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang penguatan pemahaman ibu hamil dalam pencegahan resiko tinggi kehamilan. Pasalnya, kehamilan sebagai sebuah proses yang penting dalam keberlangsungan kehidupan, ia rentan dalam resiko terutama keguguran. Akibatnya, menjaga proses kehamilan agar aman dan lancar membutuhkan kesadaran dan pemahaman yang memadai sebab kehamilan terjadi dalam periode yang panjang serta mengurus tenaga dan emosi. Hal itu menjadikan pendampingan dalam penguatan pemahaman akan resiko tinggi kehamilan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Proses pengabdian menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang diawali dengan pemetaan masalah, membangun kepercayaan dengan warga binaan, menentukan masalah prioritas, menyusun strategi gerakan, pelaksanaan program, pengamatan dan refleksi teoretis. Adapun hasil dari pengabdian ini adalah adanya beberapa ibu hamil yang gampang melakukan kegiatan-kegiatan yang secara prosedural akan berdampak pada resiko tinggi kehamilan dan ia tidak menyadarinya. Pendampingan ini dilakukan dengan melibatkan mitra tenag kesehatan desa untuk membentuk komunitas yang sadar sehat dan sadar akan pentingnya budaya sehat sehingga ibu hamil terutama, bisa terhindar dari resiko tinggi kehamilan.

**Kata kunci** : Ibu Hamil, Resiko Tinggi Kehamilan, Masyarakat Desa.

### PENDAHULUAN

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang besar baik terhadap ibu maupun terhadap janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, melahirkan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan persalinan dan nifas normal.<sup>1</sup> Lebih dari 90% kematian ibu disebabkan oleh komplikasi obstetrik pada masa kehamilan, persalinan, dan nifas. Komplikasi akan cenderung meningkat pada ibu hamil yang memiliki faktor risiko, diperkirakan 15% kehamilan akan mengalami keadaan risiko tinggi dan komplikasi obstetrik

---

<sup>1</sup> Safari, F. R. N., & Sinaga, E. B. (2022). Penyuluhan Resiko Tinggi Pada Kehamilan Di Klinik Anugrah Binjai Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 51-53.

yang dapat membahayakan ibu maupun janin apabila tidak ditangani dengan memadai.<sup>2</sup>

Tingginya AKI tidak terlepas dari kejadian perdarahan, eklamsi dan infeksi. Disisi lain penyebabnya adalah masih banyak ditemukan masalah kehamilan yang tidak ideal<sup>3</sup> (terlalu banyak anak, usia ibu terlalu muda, usia ibu terlalu tua, dan terlalu dekat jarak kehamilan) yang sangat membahayakan bagi keselamatan ibu yang lebih dikenal dengan 4T. Kehamilan yang berisiko tinggi mengundang masalah sampai keselamatan jiwa saat melahirkan.<sup>4</sup>

Kematian yang terjadi pada ibu disebabkan karena adanya komplikasi.<sup>5</sup> Pencegahan terjadinya komplikasi salah satunya dari kurangnya pengetahuan. Pengetahuan tentang kehamilan dan tanda bahaya kehamilan perlu dimiliki oleh setiap ibu hamil untuk mencegah dan menghindari terjadinya kematian ibu. Buku kesehatan ibu dan anak (KIA) mengandung muatan informasi tentang pengetahuan dan tanda-tanda bahaya kehamilan. Upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga, maka kementerian kesehatan mengembangkan program kelas ibu hamil. Upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil adalah tentang tanda bahaya kehamilan yaitu dengan melakukan persuasi social yang bisa berupa edukasi atau penyuluhan untuk meningkatkan efikasi diri terhadap pemahaman tanda bahaya tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Sandy, D. M. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Di Praktik Mandiri Bidan Dwi Rahmawati Palembang: Efforts Increase Knowledge Of Pregnant Woman About High Risk Pregnancy In Pmb Dwi Rahmawati Palembang. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 1(2), 15-20.

<sup>3</sup> Nufra, Y. A., & Yusnita, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kehamilan Risiko Tinggi (4T) di BPM Desita, S. SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 427-438.

<sup>4</sup> Yolla Asmaul Nufra, Yusnita. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kehamilan Risiko Tinggi (4t) Di Bpm Desita, S.Sit. Vol. 7 No. 1

<sup>5</sup> Hapsari, T. P., & Salim, L. A. (2023). Efektivitas asuhan antenatal sebagai upaya untuk mencegah komplikasi obstetri yang berdampak terhadap kematian ibu: Literature review. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 12(2), 115-122.

<sup>6</sup> Sugiharti, I., Ariani, A., Yuliani, M., Yusita, I., Lubis, T., Sari, D. N., & Nurohimah, E. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Melalui Edukasi Pencegahan Penyulit Kehamilan Dengan Sigap Resti (Resiko Tinggi). *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 193-203.

Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi tepat waktu agar dapat ditangani dengan baik karena tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan komplikasi kehamilan. Pemberian informasi kepada ibu hamil dapat melalui kelas ibu hamil, didalam kelas ibu hamil tersebut salah satunya adalah pemberian edukasi sebagai peningkatan pemahaman ibu hamil terutama untuk kehamilan yang bersiko.

Permasalahannya hanya saja dalam keikutsertaan dalam kelas ibu hamil tersebut masih kurang, belum dimaksimalkan diikuti oleh ibu hamil, sehingga program deteksi resiko pada kehamilan belum berjalan dengan baik. Program deteksi dini belum berjalan dengan baik, yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu dan bayi. Hal tersebut dapat terjadi karena permasalahan pada ibu hamil seperti rendahnya kualitas pengetahuan, sikap, perilaku dan lingkungan kesehatan masyarakat, selain rendahnya pendidikan ibu hamil dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi. Oleh karena itu perlunya dilakukan upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dalam mendeteksi kehamilan risiko tinggi.

Hasil obsevasi yang kami lakukan di Desa Taman terdapat ibu hamil dengan resiko. Berdasarkan data awal hasil wawancara sebelumnya di puskesmas Taman Krocok didapatkan bahwa ada 5 ibu hamil yang mengalami kehamilan resiko tinggi dan 4 ibu hamil tidak mengalami kehamilan resiko tinggi. Dari 9 ibu hamil tersebut hanya 3 ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik, 4 berpengetahuan cukup dan 2 berpengetahuan kurang. Upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi angka kematian ibu. Dengan melakukan deteksi awal pada kehamilan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut diantaranya minimnya pengetahuan tentang kehamila risiko tinggi. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilannya.

Penting untuk memahami bahwa pendidikan dan penyuluhan kesehatan yang efektif dapat membantu mengatasi ketakutan ini. Dengan

meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan rutin dan mengenali tanda bahaya kehamilan, diharapkan ibu hamil dapat lebih berani untuk mencari perawatan yang diperlukan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat sangat penting dalam mengurangi risiko tinggi selama kehamilan dan memastikan kesehatan ibu serta bayi.

Dari analisis situasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu penyuluhan pencegahan resiko tinggi pada ibu hamil di Desa Taman ini sangat penting dilaksanakan karena minimnya pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Dengan dilaksanakannya program ini maka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil terkait kehamilan berisiko tinggi, serta dapat menjadikan ibu hamil memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih baik sehingga mereka dapat memetakan faktor risiko kehamilan serta komplikasi persalinan yang mungkin dihadapinya. Dengan bekal pengetahuan dan kewaspadaan tersebut, ibu hamil dapat secara intensif melakukan upaya-upaya pencegahan dan kesiapan penanggulangannya.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui kegiatan penyuluhan ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya

### **1. Persiapan**

- a. Tahap persiapan dalam melaksanakan kegiatan ini dengan mengumpulkan data awal tentang profil ibu hamil dan identifikasi faktor-faktor risiko yang mungkin dialami. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pentingnya pengetahuan ibu tentang resiko tinggi pada kehamilan yang terdiri dari Survey melaksanakan observasi dan wawancara mendalam kepada kader kesehatan dan tenaga medis, seperti bidan dan dokter untuk menentukan prioritas masalah,
- b. Perencanaan program

Pertama ialah penyusunan rencana kerja: Kami menyusun rencana kerja yang mencakup tujuan spesifik, undangan pemateri/ narasumber, target audiens, metode penyuluhan, jadwal kegiatan, dan anggaran.

Kedua melakukan koordinasi dengan pihak terkait: kami berkoordinasi kepada tenaga kesehatan, kader kesehatan, serta lembaga pemerintah desa terkait mengenai tempat, waktu dan fasilitas. Dengan memastikan adanya izin dan dukungan untuk program ini dari pihak-pihak terkait.

c. Pengembangan materi penyuluhan

Kami membantu dalam penyusunan materi penyuluhan yang mencakup informasi mengenai pengertian kehamilan beresiko tinggi, kriteria kehamilan resiko tinggi, bahaya kehamilan resiko tinggi, pencegahan kehamilan resiko tinggi. Serta pentingnya deteksi dini yang dimana melakukan pemeriksaan kepada pihak kesehatan. Yang nantinya materi akan dikembangkan oleh pemateri/ narasumber yang lebih memahami secara mendalam mengenai materi tersebut.

2. Pelaksanaan program

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan tentang pencegahan resiko tinggi ibu hamil, pelaksanaan program ini dipandu oleh peserta KKN, yang dimana untuk membuka acara dengan menyampaikan salama dan menjelaskan tujuan kegiatan. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada masyarakat desa Taman kecamatan Taman Kocok. Dengan dihadiri kurang lebih 15 peserta beserta yang mendampingi. Ibu kepala desa, kader posyandu. Dan juga bidan desa.

Selanjutnya penyampaian materi adapun materi yang disampaikan mulai dari pengertian kehamilan beresiko tinggi, kriteria kehamilan resiko tinggi, bahaya kehamilan resiko tinggi, pencegahan kehamilan resiko tinggi, serta pentingnya deteksi dini yang dimana melakukan pemeriksaan kepada pihak kesehatan Yang disampaikan oleh bidan anik indrawati, A.Md.keb dan bidan Miftahul Nikmah A.Md.keb. Setelah diberikan penyuluhan dan ada sesi tanya jawab antara narasumber dan peserta. Dan

pemberian *doorprize* oleh peserta KKN bagi peserta yang bertanya sebagai penambah semangat dalam mengajukan pertanyaan. Setelah itu ditutup dengan pembacaan do'a yang dipimpin oleh ibu kepala desa Taman serta ada sesi foto bersama sebagai dokumentasi pelaksanaan program.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini merupakan tahapan akhir kegiatan inti pengabdian masyarakat. Dalam tahapan ini dilakukan posttest sebagai bentuk evaluasi pemahaman ibu hamil tentang kehamilan resiko, penyulit kehamilan, serta dalam tahapan ini pun dilakukan simulasi sederhana dimana seorang ibu hamil diberikan kasus kehamilan resiko dan kemudian ibu hamil tersebut menentukan apakah dirinya sedang mengalami tanda kehamilan resiko atau tidak.

### 4. Sosialisasi hasil

Penyampaikan hasil kegiatan: penyampain hasil kegiatan ini di tuangkan dalam bentuk laporan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Laporan ini akan dipresentasikan dalam seminar hasil yang dijadwalkan berlangsung di STIT Togo Ambarsari. Acara seminar ini bertujuan untuk membagikan temuan dan pengalaman dari kegiatan yang telah dilaksanakan, serta untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat dari pengabdian ini.

Publikasi: Untuk memperluas jangkauan informasi, kami juga mempublikasikan hasil kegiatan melalui media lokal dan platform online. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan berbagi pengalaman dengan komunitas yang lebih luas, sehingga dampak dari kegiatan ini dapat dirasakan secara lebih signifikan. berikut url yang dapat diakses, <https://zonapos.co.id/mahasiswa-kkn-stit-togo-ambarsari-bondowoso-gelar-pkm-penyuluhan-kesehatan-untuk-ibu-hamil-di-desa-taman/>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penyebab Utama Terjadinya Resiko Tinggi Ibu Hamil

Banyak ibu hamil di Desa Taman tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tanda-tanda dan faktor risiko kehamilan tinggi, seperti pendarahan, pembengkakan, atau perubahan gerakan janin. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendapatkan perawatan yang diperlukan. Banyak ibu hamil di Desa Taman tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tanda-tanda dan faktor risiko kehamilan tinggi, seperti pendarahan, pembengkakan, atau perubahan gerakan janin. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendapatkan perawatan yang diperlukan. Namun, masalah ini bukan semata-mata disebabkan oleh kurangnya akses terhadap layanan kesehatan.

Sebagian besar ibu hamil di desa tersebut sering kali merasa takut untuk memeriksakan kondisi kehamilan mereka ke pihak kesehatan. Ketakutan ibu hamil untuk memeriksakan diri ke pihak kesehatan sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, seperti stigma sosial, pengalaman negatif sebelumnya, dan kekhawatiran akan hasil pemeriksaan yang tidak menguntungkan. Banyak ibu merasa cemas akan kemungkinan didiagnosis dengan komplikasi serius, yang menambah beban psikologis mereka. Selain itu, kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat juga memperburuk rasa takut ini, sehingga mereka lebih memilih untuk tidak mencari bantuan medis meskipun mengalami gejala yang mencurigakan.

Penyebab terjadinya resiko tinggi pada kehamilan umumnya terjadi pada kelompok umur 35 tahun, dengan tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan tidak lebih dari 45 kg, jarak kehamilan sekarang dengan anak sebelumnya kurang dari 2 tahun, dan ibu dengan jumlah anak lebih dari 4 serta riwayat kehamilan sebelumnya. Berikut penjelasannya;

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian Umur wanita < 20 atau > 35 tahun berisiko mengalami komplikasi obstetri dan umur reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun. Umur berhubungan dengan proses reproduksi, umur di bawah 20 tahun belum cukup matang dalam menghadapi kehamilan dan persalinan, rahim dan panggul belum berkembang dengan baik

sehingga perlu diwaspadai kemungkinan mengalami persalinan yang sulit. Umur ibu 15–19 tahun dua kali lipat lebih mungkin meninggal akibat melahirkan dibandingkan umur dua puluhan dan umur dibawah 15 tahun memiliki risiko lima kali lebih mungkin untuk meninggal

b. Jarak Kelahiran

Jarak kelahiran adalah interval waktu antara dua kehamilan yang berurutan dari seorang wanita. Jarak kelahiran yang pendek secara langsung akan memberikan efek terhadap kesehatan wanita maupun kesehatan janin yang dikandung. Seorang wanita setelah bersalin membutuhkan waktu 2 sampai 3 tahun untuk memulihkan tubuhnya dan mempersiapkan diri untuk kehamilan dan persalinan berikutnya. Bila jarak kelahiran terlalu dekat, dapat cenderung menimbulkan kerusakan tertentu pada sistem reproduksi baik secara fisiologis maupun patologis sehingga memberikan kemungkinan terjadinya anemia bahkan dapat menyebabkan kematian maternal

Di Desa Taman, penting untuk menyadari bahwa jarak kelahiran yang pendek dapat menyebabkan berbagai risiko kesehatan bagi ibu dan bayi. Edukasi tentang pentingnya perencanaan keluarga dan pemulihan pasca persalinan perlu ditingkatkan untuk mencegah komplikasi serius. Pemerintah desa dan tenaga kesehatan harus bekerja sama untuk memberikan informasi dan dukungan kepada ibu hamil mengenai pentingnya menjaga jarak kelahiran yang aman demi kesehatan mereka dan anak-anak mereka di masa depan.

c. Jumlah Anak

Terlalu Banyak: ibu yang memiliki lebih dari tiga anak hidup berisiko tinggi karena tubuhnya mungkin tidak mampu mendukung kehamilan yang berulang dalam waktu singkat. Kehamilan dengan jumlah anak yang banyak dapat menyebabkan kelelahan dan meningkatkan risiko komplikasi. Ibu hamil dengan risiko tinggi berpotensi mengalami berbagai komplikasi seperti persalinan prematur, keguguran, atau bahkan kematian ibu dan bayi. Komplikasi

ini sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti jarak antar kehamilan yang terlalu dekat atau terlalu banyak melahirkan

d. Riwayat Kehamilan Sebelumnya

Riwayat kehamilan sebelumnya merupakan informasi penting yang mencakup semua pengalaman kehamilan yang telah dialami oleh seorang ibu sebelum kehamilan saat ini. Informasi ini meliputi jumlah kehamilan sebelumnya, termasuk berapa kali ibu hamil, serta hasil dari setiap kehamilan, baik yang berakhir dengan kelahiran hidup maupun keguguran.

Dalam hal ini, penting untuk mencatat detail mengenai kehamilan pertama, seperti usia ibu saat hamil, komplikasi yang mungkin terjadi, dan hasil dari kehamilan tersebut. Selain itu, jika terdapat pengalaman keguguran, informasi mengenai jumlahnya dan usia kehamilan saat keguguran terjadi juga sangat relevan.

Komplikasi selama kehamilan sebelumnya, seperti hipertensi gestasional atau diabetes gestasional, harus dicatat karena dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi di kehamilan saat ini. Proses persalinan sebelumnya juga perlu dideskripsikan, termasuk metode persalinan yang dilakukan (normal atau caesar), durasi persalinan, serta kondisi bayi setelah lahir.

Banyak ibu di Desa Taman yang tidak menyadari pentingnya perhatian terhadap risiko tinggi selama kehamilan. Kehamilan dengan risiko tinggi adalah kondisi yang dapat mengancam kesehatan ibu dan janin, memerlukan perhatian medis yang lebih intensif untuk mencegah komplikasi serius.

2. Manfaat adanya program penyuluhan pencegahan resiko tinggi ibu hamil

Pemberian penyuluhan kepada ibu hamil terbukti merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan praktik kesehatan ibu dengan memantau kondisi ibu hamil.

a. Peningkatan Pengetahuan

Program penyuluhan memberikan informasi yang jelas dan komprehensif tentang tanda-tanda bahaya selama kehamilan, seperti

perdarahan, nyeri hebat, atau pembengkakan yang tidak normal. Pengetahuan ini penting agar ibu hamil dapat mengenali gejala yang memerlukan perhatian medis segera. Ibu hamil belajar tentang pentingnya perawatan prenatal, nutrisi yang baik, dan gaya hidup sehat yang dapat mendukung kehamilan yang aman. Dengan pengetahuan ini, mereka lebih mampu menjaga kesehatan diri dan janin.

b. Pencegahan Komplikasi

**Deteksi Dini Masalah Kesehatan:** Dengan mengetahui tanda-tanda risiko tinggi, ibu hamil dapat melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan lebih awal. Ini memungkinkan deteksi dini terhadap masalah kesehatan seperti preeklampsia atau diabetes gestasional, yang dapat berpotensi mengancam nyawa.

**Pengurangan Angka Kematian Maternal dan Neonatal:** Program penyuluhan yang efektif dapat berkontribusi pada penurunan angka kematian ibu dan bayi dengan memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan perawatan yang tepat waktu dan sesuai.

c. Perubahan Perilaku

**Kepatuhan terhadap Pemeriksaan Rutin:** Penyuluhan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin selama kehamilan. Ibu hamil yang teredukasi cenderung lebih patuh dalam mengikuti jadwal pemeriksaan antenatal. **Adopsi Gaya Hidup Sehat:** Program ini juga mendorong perubahan perilaku positif, seperti pola makan sehat, aktivitas fisik yang sesuai, dan penghindaran dari kebiasaan berisiko seperti merokok atau konsumsi alkohol.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan, bahwasaya program penyuluhan mengenai pencegahan resiko tinggi ibu hamil yang dilaksanakan di Desa Taman, Kecamatan Taman, Krocok Kabupaten Bondowoso ini terbilang telah berhasil mencapai tujuan, bahwa seluruh ibu hamil yang awalnya tidak mengerti tentang resiko tinggi apa saja yang bisa terjadi pada masa hamil setelah diberikan penyuluhan seluruh ibu sudah mengerti

tentang resiko tinggi pada ibu hamil, serta segera ke tenaga kesehatan jika didapatkan suatu komplikasi.

Penyuluhan serta edukasi secara berkelanjutan akan memberikan efek yang baik terhadap pengetahuan ibu hamil penyuluhan oleh tenaga kesehatan serta membentuk kelas ibu hamil sangat dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga diharapkan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya hamil dapat meningkat, serta mampu mendeteksi secara dini jika terdapat suatu komplikasi pada masa hamil.

Keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya sampai pemberian edukasi tentang resiko kehamilan ini, tetapi kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya sebagai pendukung dari kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yaitu dengan melakukan pengabdian masyarakat dengan sasaran remaja sebagai persiapan pra konsepsi untuk deteksi dalam mempersiapkan kehamilan. Kemudian kondisi tempat, juga bisa menjadi hal yang dapat mempengaruhi kegiatan pengabdian masyarakat. Diperlukan adanya tempat yang lebih luas, ventilasi memadai agar peserta lebih nyaman dan kondusif dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hapsari, T. P., & Salim, L. A. (2023). Efektivitas asuhan antenatal sebagai upaya untuk mencegah komplikasi obstetri yang berdampak terhadap kematian ibu: Literature review. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 12(2), 115-122.
- Nufra, Y. A., & Yusnita, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kehamilan Risiko Tinggi (4T) di BPM Desita, S. SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 427-438.
- Safari, F. R. N., & Sinaga, E. B. (2022). Penyuluhan Resiko Tinggi Pada Kehamilan Di Klinik Anugrah Binjai Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(3), 51-53.
- Sandy, D. M. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Di Praktik Mandiri Bidan Dwi Rahmawati Palembang: Efforts Increase Knowledge Of Pregnant Woman About

High Risk Pregnancy In Pmb Dwi Rahmawati Palembang. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 1(2), 15-20.

Sugiharti, I., Ariani, A., Yuliani, M., Yusita, I., Lubis, T., Sari, D. N., & Nurohimah, E. (2023). Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Melalui Edukasi Pencegahan Penyulit Kehamilan Dengan Sigap Resti (Resiko Tinggi). *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 193-203.

Yolla Asmaul Nufra, Yusnita. 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kehamilan Risiko Tinggi (4t) Di Bpm Desita, S.Sit. Vol. 7 No. 1